

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehamilan dan persalinan pada seorang ibu merupakan suatu proses yang alamiah. Agar proses yang alamiah ini berjalan lancar dan baik, tidak berkembang menjadi keadaan patologis serta ibu dan bayi sehat secara optimal, maka diperlukan upaya-upaya sejak dini bagi ibu. Hal ini dilakukan, misalnya dengan pemeriksaan kesehatan fisik, termasuk fungsi alat reproduksi dan pemeriksaan spesifik lainnya serta memperbaiki dan meningkatkan status gizi ibu. Dengan demikian, diharapkan agar proses kehamilan itu berlangsung dalam kondisi yang prima, sehingga gangguan, penyakit selama masa kehamilan dan persalinan dapat dicegah atau dikurangi.

Bagi sebagian ibu, masa kehamilan merupakan masa yang membahagikan sekaligus masa yang rawan serta mencemaskan, karena terjadi banyak sekali perubahan, baik fisik maupun psikis. Perubahan yang berkaitan dengan kondisi fisik misalnya berupa pembesaran perut yang menyebabkan rasa pegal pada pinggang, varises, kram pada kaki dan lain sebagainya. Sementara perubahan yang berkaitan dengan kondisi psikis, misalnya berupa ketegangan yang menyebabkan rasa takut dalam menghadapi persalinan dan rasa cemas akan kondisi bayi yang ada dalam kandungan (Conectique, 2007).

Perubahan-perubahan yang terjadi pada masa kehamilan tersebut dimungkinkan dapat menjadi faktor penyulit selama masa kehamilan maupun masa persalinan. Penyulit pada masa kehamilan misalnya, berupa nyeri pinggang, nyeri panggul, nyeri punggung, kram kaki, sesak napas dan lain sebagainya. Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa rasa nyeri tersebut lebih disebabkan oleh bertambahnya berat badan serta penggunaan otot-otot secara berlebihan. Penyulit bagi ibu yang paling banyak selama masa persalinan adalah karena *partus lama*, *partus kasep*, *preeklampsia*, dan *eclampsia*. Adanya penyulit selama masa kehamilan dan persalinan sangat berpengaruh terhadap angka kematian ibu dan bayi.

Menurut Depkes RI tahun 2007 Angka Kematian Ibu (AKI) adalah 228 per 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) ialah 34 per 1000 kelahiran hidup. Penyebab langsung kematian ibu yang terjadi 90% pada saat persalinan dan segera setelah persalinan, yaitu pendarahan (28%), eklampsia (24%), infeksi (11%), komplikasi puerperium (8%), partus macet (5%), abortus (5%), trauma obstetrik (5%), emboli (3%), dan lain-lain (11%). Oleh karenanya, Depkes RI menetapkan target penurunan AKI dan AKB dalam rangka pencapaian Indonesia Sehat 2010, yaitu AKI sebanyak 125 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB sebanyak 26 per 1.000 kelahiran hidup.

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu barometer pelayanan kesehatan bayi di suatu negara. Bila AKB masih tinggi, berarti pelayanan kesehatan bayi masih turun dan sebaliknya bila AKB rendah berarti pelayanan kesehatan bayi sudah baik. Menurut beberapa ahli, tingginya angka kematian ibu dan bayi tersebut

diakibatkan oleh *partus lama*. Setidaknya terdapat tiga faktor penyebab persalinan *partus lama*, yaitu tenaga, jalan lahir dan janin (Supriatmaja, 2003).

Kelainan pada faktor tenaga bisa disebabkan karena terjadinya *inersia* (his yang tidak sesuai dengan fasenya), *inkoordinasi* (his tidak teratur, tidak ada koordinasi dan sinkronisasi antara kontraksi bagian-bagiannya) dan *tetani* (his yang terlampau kuat dan terlalu sering, sehingga tidak ada relaksasi rahim). Hal tersebut di atas dapat menyebabkan kemacetan persalinan, dan jika tidak segera ditangani, maka akan mengakibatkan gawat janin dan rahim ibu bisa pecah. Upaya yang bisa dilakukan ibu hamil agar persalinan berjalan lancar dapat dikendalikan dengan mobilisasi fisik, salah satunya dengan melakukan senam hamil (Achmad, 2008).

Tubuh yang sehat dan bugar sangat dibutuhkan oleh ibu hamil untuk dapat menjalankan aktivitas dan tugas sehari-hari. Senam hamil merupakan terapi latihan gerak untuk mempersiapkan ibu hamil, secara fisik atau mental, pada persalinan cepat, aman dan spontan. Senam hamil berfungsi untuk mengendurkan ketegangan, mengurangi pegal dan nyeri, mengelastikan *perineum* dan dapat melakukan pernafasan secara teratur dalam menghadapi persalinan. Senam hamil bertujuan untuk mempersiapkan dan melatih otot-otot, sehingga dapat berfungsi secara optimal dalam persalinan normal serta mengimbangi perubahan titik berat tubuh (Yuni Kusmiati, dkk., 2009).

Secara psikologis, beberapa manfaat dan tujuan dari senam hamil menjadi motivasi para ibu hamil untuk mengikuti senam hamil. Hal ini karena setiap motif sangat bertalian erat dengan suatu tujuan, fungsi dari suatu tindakan atau cita-cita tertentu. Pelaksanaan senam hamil adalah dalam rangka pemenuhan kebutuhan,

baik fisik maupun psikis bagi para ibu hamil. Peran motivasi adalah sebagai pendorong dan penggerak yang memberikan energi/kekuatan bagi para ibu hamil untuk melakukan senam hamil.

Menurut studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di BPS Mariyah Nurleili, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang, jumlah ibu hamil pada bulan Juni-Juli 2011 sebanyak 42 orang. Sementara program latihan senam hamil dilakukan setiap 2 minggu sekali, yaitu pada hari Sabtu. Selama dua bulan tersebut, program latihan senam hamil dilakukan sebanyak 4 kali. Para ibu hamil sangat antusias mengikuti senam hamil ini. Pada mulanya, dari 42 jumlah ibu hamil, sebanyak 20 orang atau 47.6% mengikuti program senam hamil. Akan tetapi, dalam perkembangannya jumlah ibu hamil yang mengikuti senam hamil mengalami perubahan yang fluktuatif.

Pengamatan penulis dari 4 kali pelaksanaan senam hamil, perubahan yang terjadi tersebut berupa jumlah para ibu hamil, tingkat antusiasme dan semangat dari para ibu hamil yang mengikuti senam hamil. Dari segi jumlah, untuk latihan senam hamil pertama tercatat sebanyak 20 orang atau 47.6% , latihan kedua 22 orang atau 52.3%, latihan ketiga 15 orang atau 35.7%, dan latihan keempat hanya diikuti sebanyak 13 orang atau 30.9%. Perubahan jumlah ibu hamil dalam mengikuti senam hamil ini dipengaruhi oleh berbagai motivasi tertentu.

Secara umum, motivasi mereka mengikuti senam hamil adalah untuk mengurangi rasa kecemasan yang berlebihan, sehingga bisa lebih rileks. Menjaga tubuh agar tetap bugar, mengurangi rasa sakit, pegal, nyeri selama masa kehamilan dan lain sebagainya. Sementara untuk para ibu hamil yang tidak mengikuti senam hamil, karena selain tidak memenuhi kriteria, sibuk bekerja, tidak ada dukungan

dari suami, juga karena kurangnya motivasi untuk mengikuti program kebugaran ini. Faktor motivasi sangat menentukan bagi seorang ibu hamil untuk melakukan atau tidak melakukan senam hamil.

Menurut teori kebutuhan (*needs theory*) dari Maslow, semakin berharga tujuan atau manfaat suatu tindakan bagi seseorang, maka semakin kuat pula motivasi seseorang untuk melakukan tindakan yang menjadi kebutuhannya (Ngalim Purwanto, 2010). Dengan demikian, manfaat yang dapat diperoleh dari senam hamil membawa pengaruh terhadap keinginan, kemauan dan motivasi ibu hamil untuk melakukan senam hamil. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai motivasi ibu hamil Trimester II-III dalam mengikuti senam hamil di BPS Mariyah Nurleili, Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimanakah motivasi ibu hamil Trimester II-III dalam mengikuti senam hamil di BPS Mariyah Nurleili, Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran motivasi ibu hamil Trimester II-III dalam mengikuti senam hamil di BPS Mariyah Nurleili, Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya motivasi fisiologis (kebutuhan biologis/fisik) ibu hamil Trimester II-III mengikuti senam hamil di BPS Mariyah Nurleili, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang.
- b. Diketuinya motivasi psikologis ibu hamil Trimester II-III mengikuti senam hamil di BPS Mariyah Nurleili, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang.
- c. Diketuinya motivasi dari suami yang mendorong ibu hamil Trimester II-III mengikuti senam hamil di BPS Mariyah Nurleili, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang
- d. Diketuinya motivasi dari bidan yang mendorong ibu hamil Trimester II-III mengikuti senam hamil di BPS Mariyah Nurleili, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Untuk memberikan informasi kepada para ibu hamil tentang senam hamil, persyaratan, tata cara dan manfaatnya mengikuti senam hamil.

2. Bagi Bidan

Sebagai bahan masukan bagi petugas kesehatan, khususnya bidan agar selalu berperan aktif memberikan dorongan (motivasi) kepada para ibu hamil untuk mengikuti senam hamil.

3. Bagi Ilmu Kebidanan Stikes A. Yani

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kebidanan, khususnya mengenai motivasi ibu hamil dalam mengikuti senam hamil

4. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi (*sumber rujukan*) bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

E. Keaslian penelitian

Beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini adalah:

Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
Evi Sulistyorini	2005	Hubungan Beberapa Karakteristik Ibu Hamil dengan Tingkat Keikutsertaan Senam Hamil di RSUP. DR. Sardjito Yogyakarta.	Tidak ada hubungan antara umur, pendidikan, pekerjaan, pendapatan keluarga, paritas riwayat medis kehamilan dan motivasi dengan tingkat keikutsertaan senam hamil	<i>Persamaan :</i> Analisis penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah berdasarkan pada data kualitatif. <i>Perbedaan :</i> Penelitian ini bersifat <i>explanatory survey</i> dengan uji statistik menggunakan <i>man-whitney rank sum test</i> serta menjadikan motivasi sebagai variabel bebas. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian <i>survei deskriptif</i> dengan menggunakan metode <i>kualitatif</i> motivasi sebagai variabel tetap.

Verawati	2003	Hubungan Senam Hamil Teratur dengan Proses Persalinan di Klinik Bidan Praktek Swasta Hj. Endang Purwati Am. Kab. di Yogyakarta.	Ibu yang melakukan senam hamil secara teratur proses persalinannya berlangsung secara normal dan ada hubungan signifikan antara senam hamil teratur dengan proses persalinan.	<i>Persamaan :</i> Secara kualitatif, obyek penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai senam hamil. <i>Perbedaan :</i> Penelitian ini bersifat <i>korelasional</i>, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih bersifat deskriptif murni tentang motivasi ibu hamil mengikuti senam hamil.
----------	------	---	---	--

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian